

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan interpretasi khalayak Purwokerto terhadap humor seksis yang ada pada tayangan komedi Lapor Pak! sebagai berikut:

1. Informan dalam menonton tayangan komedi Lapor Pak! Trans 7 episode 1 April 2021 memaknai humor seksis secara beragam, yaitu 1) humor seksis dimaknai sebagai humor yang menghibur, 2) humor seksis dimaknai sebagai humor yang merendahkan perempuan, 3) humor seksis dimaknai sebagai bagian dari pelecehan secara verbal, dan 4) humor seksis dimaknai sebagai humor yang mengobjektifikasi bentuk tubuh perempuan.
2. Keberagaman pemaknaan informan menempatkan informan pada posisi pembacaan penonton yang berbeda-beda, yaitu *dominant position*, *negotiated position* dan *oppositional position*. Informan pada posisi dominan menganggap humor seksis sebagai bentuk hiburan di dunia komedi. Sedangkan informan pada posisi negosiasi di satu sisi merasa keberatan karena menganggap humor seksis merendahkan perempuan, namun di sisi lain menganggap hal itu sebagai candaan seorang komedian. Posisi terakhir, informan pada posisi oposisi secara

tegas menolak humor seksis karena menganggap sebagai bentuk pelecehan dan objektifikasi perempuan.

3. Ditemukan empat faktor yang signifikan terhadap hasil pemaknaan para informan. Pertama jenis kelamin, mayoritas jenis kelamin laki-laki menerima humor seksis sebagai humor yang lumrah, sedangkan mayoritas jenis kelamin perempuan menolak humor seksis karena merendahkan dan menghina pihak perempuan. Kedua, tingkat pendidikan, informan dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih kritis memaknai humor seksis, sedangkan informan dengan tingkat pendidikan rendah cenderung pasif dalam memaknai humor seksis. Ketiga, dari segi usia, informan dengan usia 28 tahun ke atas cenderung menerima dan mentolerir humor seksis yang ditayangkan, sedangkan informan dengan usia 27 tahun ke bawah mayoritas menolak humor seksis. Keempat, dari segi pengalaman, informan yang memiliki pengalaman humor seksis lebih banyak cenderung tidak bermasalah terhadap humor seksis, sedangkan informan yang memiliki pengalaman humor seksis lebih sedikit cenderung tidak nyaman dan menolak humor seksis.
4. Ditemukan pula proses naturalisasi humor seksis dimana mayoritas informan menganggap humor seksis merupakan hal wajar, biasa saja dan normal sebagai bentuk candaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka disarankan agar:

1. Acara komedi televisi lebih mengedepankan kode etik terutama dalam membatasi humor seksis. Khususnya humor yang mengobjektifikasi bentuk tubuh perempuan karena berdasarkan hasil penelitian, humor tersebut dimaknai sebagai humor yang terlalu sensitif dan menghina perempuan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, informan dengan latar belakang pendidikan SMA/ sederajat ke bawah cenderung tidak mengetahui humor seksis, sedangkan informan dengan latar belakang pendidikan S1 ke atas mengetahui humor seksis melalui mata kuliah yang mereka tempuh. Maka disarankan agar dapat meningkatkan edukasi mengenai nilai-nilai kesetaraan gender mulai dari lingkungan sekolah dasar.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang informan yang berbeda-beda dapat menyebabkan pemaknaan teks media yang berbeda pula. Namun penelitian ini belum mencakup pada latar belakang budaya, sehingga bagi penelitian selanjutnya disarankan agar dieksplorasi lebih dalam baik secara metode maupun analisis hasil penelitian yang merujuk pada latar belakang budaya informan.